

SEMILOKA NASIONAL  
PROGRAM KESUMA DALAM KKN  
DI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN

*Bogor, 26 - 27 Januari 1995*

PERANAN PENGHIJAUAN DALAM MENUNJANG  
PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN BERWAWASAN KESUMA

Oleh : Ir. Endes N Dahlan, MS
-------------------------------

Fakultas Kehutanan IPB
------------------------

*Penyelenggara*

KELOMPOK KERJA KESUMA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

*Bekerjasama dengan*

DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.

1994/1995

# PERANAN PENGHIJAUAN DALAM MENUNJANG PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN BERWAWASAN KESUMA<sup>1</sup>

Oleh : Ir. Endes N. Dahlan, MS<sup>2</sup>

## 1. KEARIFAN MANUSIA JAMAN DULU.

Hubungan harmonis antara manusia dengan tumbuhan telah berlangsung sejak jaman dahulu. Beberapa bukti sejarah telah menunjukkan bahwa tumbuhan mempunyai nilai spiritual yang dalam bagi peradaban manusia. Tumbuhan pernah dijadikan media penghubung antara manusia dengan Penciptanya.

Pada jaman dahulu kala bangsa Mesir, Persia, China, Yunani, Romawi serta Indonesia menganggap tempat-tempat yang dianggap biasanya terdapat pohon yang tinggi, kokoh dan rindang. Pohon yang dianggap keramat biasanya terdapat disekitar mata air pemberi kehidupan. Pohon yang tumbuh pada tempat seperti itu antara lain pohon beringin. Beberapa contoh masyarakat di negeri kita yang hingga saat ini masih hidup serasi dengan hutan adalah masyarakat Badui (Banten), Dayak (Kalimantan), Kubu (Sumatra) dan Asmat (Irian Jaya). Di masyarakat yang hidup dipulau Jawa pun kepercayaan yang bermakna tentang

-----

1. Makalah disampaikan dalam Semiloka Nasional Program Kesuma dalam KKN di Perguruan Tinggi Pertanian di IPB tgl 26-27 Januari 1995.
2. Jurusan Konservasi SD Hutan, Fak. Kehutanan IPB, Bogor

tidak boleh diganggunya pepohonan yang demikian berjasa membantu kehidupan manusia masih banyak ditemukan. Di Jawa Barat tempat mata air yang disebut hulu dayeuh dan di Jawa Tengah serta Jawa Timur yang dikenal dengan nama sendang. Sering kali pepohonan yang tumbuh disana dikeramati dan dijaga dengan baik tumbuh dan tegaknya pohon-pohonnya, karena mereka percaya pohon yang konon ada penunggunya itu dapat menjaga ketersediaan air sebagai pemberi kehidupan warga desa tersebut.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan, jika tiga lambang pada dasar negara Indonesia Pancasila menggunakan lambang tumbuhan yaitu pohon beringin, padi dan kapas.

## 2. MANUSIA KINI : TIDAK LAGI BERSAHABAT DENGAN ALAM ?

Dengan meningkatnya tingkat kebudayaan, teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk, corak masyarakat beralih ke sistem industri yang ditambah lagi dengan berubahnya pola hidup manusia, akhirnya menghasilkan berbagai kerusakan sumberdaya alam. Hal ini dikarenakan, jumlah sumberdaya yang dipungut sebanyak yang diinginkan (wants), yang jauh lebih banyak daripada jumlah sumberdaya yang dibutuhkannya (needs). Kerusakan sumberdaya juga dapat diakibatkan oleh pencemaran lingkungan.

Desa-desa kecil dan besar terus bermunculan. Tingkat peradaban manusia, populasi manusia, teknologi dan

kebutuhan manusia terus meningkat. Desa besar berubah menjadi kota kecil. Kota kecil akhirnya menjelma menjadi kota yang besar. Pertumbuhan demikian terus berlangsung.

Pada beberapa kota pembangunan hampir selalu disertai dengan perubahan-perubahan berupa menciutnya lahan hutan. Hutan ditaklukkan dan dimusnahkan. Hutan dibabat habis digantikan dengan bangunan bertingkat berupa : hotel, rumah sakit, supermarket, perkantoran, tempat hiburan, industri, perumahan dan lain-lain.

Tumbuhan yang merupakan tanaman kehutanan maupun pertanian (pangan dan hortikultura) yang terpelihara baik banyak terdapat pada negara yang tinggi peradaban dan kemakmurannya. Rusaknya hutan dan tanaman pertanian merupakan tantangan yang amat besar dalam mempertahankan kejayaan peradaban suatu bangsa. Lembah Mesopotamia yang merupakan antara sungai Eufrat dan Tigris menurut sejarah dulunya merupakan daerah yang sangat subur. Kini telah berubah menjadi padang pasir yang gersang dan tandus, sebagai akibat ulah manusia.

### 3. KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP SEMAKIN MENURUN ?

Pertumbuhan perkampungan menjadi kota kecil kemudian menjadi kota besar yang sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. lahan-lahan bertetumbuhan yang tidak produktif dialihfungsikan

menjadi pertokoan, pemukiman, tempat rekreasi, industri dan lain-lain. Tumbuhan dan hewan yang semula merupakan penghuni daerah tersebut akan hilang, karena daya dukung daerah tersebut sudah menurun. hal ini dapat diakibatkan karena menurunnya kualitas habitat atau karena luasannya sudah tidak memadai lagi.

Gejala pembangunan pada masa yang lalu mempunyai kecenderungan untuk meminimalkan ruang terbuka hijau dan juga menyebabkan menghilangnya wajah alam. Ternyata dengan semakin tidak harmonisnya hubungan manusia dengan alam tetumbuhan (hutan) keadaan lingkungan menjadi hanya maju secara ekonomi namun mundur secara ekologi. Padahal kestabilan lingkungan (secara ekologi) sangat penting, sama pentingnya dengan nilai kestabilan ekonominya. Oleh karena terganggunya kestabilan ekosistem, maka alam menunjukkan reaksinya berupa antara lain : meningkatnya suhu udara di kota, penurunan air tanah, banjir/genangan, penurunan permukaan tanah, intrusi air laut, abrasi pantai, pencemaran air (berbau, mengandung logam berat), pencemaran udara seperti meningkatnya kadar CO, ozon, karbondioksida, oksida nitrogen dan belerang, debu, suasana yang gersang, monoton, bising dan kotor (Dahlan, 1992).

#### **4. PENGHIJAUAN: MENJADIKAN HUTAN KEMBALI SEBAGAI SAHABAT.**

Yang dimaksud dengan kegiatan penghijauan, bukanlah

berarti kita harus menghadirkan kembali hutan secara fisik namun yang perlu dihadirkan adalah fungsi hutannya. Yang dapat dirasakan manfaat yang kertaji dan nirkertajinya. Beberapa kegiatan penghijauan yang dapat dilihat antara lain dalam bentuk : 1). Taman kota, 2). Jalur hijau (peneduh jalan, pengaman bantaran sungai, bawah jalur kawat tegangan tinggi dll), 3). Kebun dan halaman, 4). Hutan lindung, 5). Kawasan pelestarian (kebun raya, kebun binatang, hutan raya), 6). Kuburan dan Taman Makam Pahlawan (Dahlan, 1992).

Beberapa manfaat dan keuntungan dari persahabatan manusia dengan "hutan" antara lain : untuk pelestarian sumberdaya flora dan fauna, serta menjadikan kota sebagai ekosistem pendukung kehidupan yang memiliki daya dukung yang tetap tinggi, bahkan memiliki kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan tingkat peradaban manusia yang semakin tinggi, sehingga dapat memenuhi sasaran peningkatan tingkat kesehatan untuk semua lapisan masyarakat.

Keuntungan yang diperoleh dari program pembangunan dan pengembangan penghijauan di kota dan di perkotaan di Indonesia

dalam kaitannya dengan program KESUMA meliputi :

#### **A. Peningkatan Kualitas SDM.**

SDM bisa meningkat kualitasnya akibat penghijauan mengingat kawasan hijau bermanfaat sebagai tempat untuk :











